

PERANCANGAN DEKORASI PERNIKAHAN DENGAN TEMA *ARABIAN NIGHT* DI HOTEL SHERATON SURABAYA

Jesslyn Jane, Astrid Kusumowidagdo, Dyah Kusuma Wardhani
Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia
Alamat email untuk surat menyurat : jesslyn.sudarsono@gmail.com

Abstract

Designing thematic wedding decoration with an Arabian Night theme is based on the interest of the writer of Qsar Al Sarab Hotel building which is one of the cultural heritage buildings located in the United Arab Emirates country, to be exact is in Abu Dhabi. In addition the author also inspired from various buildings in the Middle East as the basis of wedding decoration design. The use of color is based on the study of color literature used in the Middle East region. This themed wedding decoration takes place at the Sheraton Hotel, Surabaya. The design area of the Sheraton Hotel ballroom is 1207 square meters. The method of data collection is done by literature studies using various sources of books, internet, and visit the location that will be designed. This is done in order to know how to overcome the existing problems at the site and simplify the process of designing.

Keywords: *Decoration, Office, Showroom*

Abstrak

Perancangan desain dekorasi pernikahan tematik dengan tema *Arabian Night* ini didasari oleh ketertarikan penulis terhadap bangunan Qsar Al Sarab Hotel yang merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang terdapat di negara Uni Emirat Arab, tepatnya di Abu Dhabi. Selain itu penulis juga terinspirasi dari berbagai bangunan di Timur Tengah sebagai dasar dari desain dekorasi pernikahan. Penggunaan warna didasari dari studi literatur warna yang digunakan di daerah Timur Tengah. Dekorasi pernikahan tematik ini mengambil tempat di Hotel Sheraton, Surabaya. Luas area desain pada *ballroom* Hotel Sheraton yaitu 1207 meter persegi. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara studi literatur yang menggunakan berbagai sumber buku, internet dan mengunjungi lokasi yang akan didesain. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui cara mengatasi permasalahan yang ada di lokasi dan memudahkan proses mendesain.

Kata kunci: *Dekorasi, Kantor, Showroom*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Desain Ballroom Hotel Sheraton, Surabaya

Ballroom Sheraton Hotel di Surabaya memiliki interior dengan model internasional namun sudah terkesan ketinggalan jaman/kuno, terutama terlihat pada dinding *ballroom* yang terbuat dari spons dilapisi kain bermotif namun sudah terlihat kusam. Selain itu *ballroom* ini juga tidak terlalu luas, sehingga sulit untuk membuat suatu dekorasi yang *grand* dan luas, dikarenakan jika terlalu banyak menggunakan elemen dekorasi yang memakan area dengan cukup banyak, dapat menyebabkan ruang terlihat semakin kecil. Sementara plafon pada area *ballroom* cukup tinggi dan memiliki banyak *chandelier* mewah, sehingga mendukung kesan mewah, namun dekorasi panggung harus mampu memberi kesan yang mewah juga, karena jika tidak, para tamu undangan akan lebih fokus ke plafon dibanding ke *stage* yang justru adalah tempat acara utama dilaksanakan.

Rumusan Masalah Event Decoration

1. Bagaimana mendekorasi *ballroom* Sheraton Hotel Surabaya menggunakan tema *Arabian Night* yang dapat membawa *ambience* atau suasana Timur Tengah yang elegan ke dalam sebuah *ballroom* yang interiornya bergaya internasional namun terkesan kuno?
2. Bagaimana cara menata *layout* meja pada *ballroom* yang dapat memudahkan user mendapatkan garis pandang menuju *stage* yang baik?

Tujuan Perancangan Dekorasi Wedding

Tujuan merancang dekorasi pernikahan ini adalah:

1. Menciptakan desain dekorasi pernikahan yang memiliki *ambience* Timur Tengah sesuai dengan tema desain yaitu *Arabian Night* yang cantik, unik, inovatif, dan elegan, serta dapat menutupi kekurangan *ballroom* yang memiliki dinding yang kusam
2. Menciptakan *layout* yang memudahkan user mendapatkan garis pandang menuju *stage* yang baik

Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan desain dekorasi pernikahan dengan tema *Arabian Night* :

1. Area *pre-function* memiliki luas area 466.8 meter persegi, sementara area *ballroom* memiliki luas area 804 meter persegi sehingga total luasan area yang akan dirancang sebesar 1207.8 meter persegi. Area *ballroom* mampu menampung hingga 500 orang menggunakan meja bundar dengan kapasitas 10 orang setiap mejanya, jika tidak menggunakan dekorasi panggung dan *dance floor*.
2. Area *pre-function* :
 - a. Penerima tamu
 - b. *Photo gallery*
 - c. *Photobooth*
3. Area *ballroom*
 - a. *Aisle*
 - b. *Dance floor*
 - c. *Stage*
 - d. Meja tamu
 - e. Meja VIP

f. FOH (*Front Of House*)

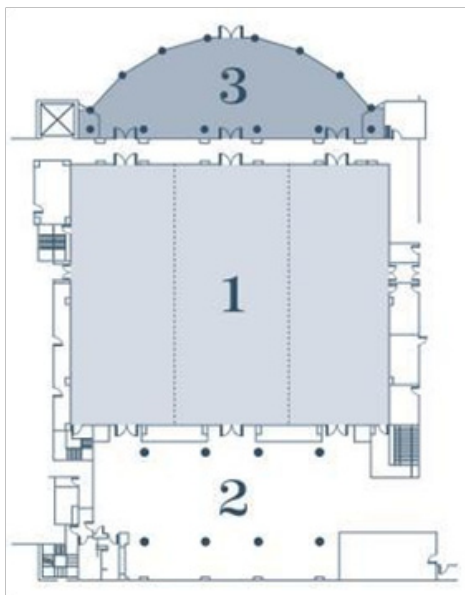
Tinjauan Data Lapangan

Data Proyek

Dalam perancangan suatu interior data proyek sangat diperlukan sebagai dasar perancangan ruang agar dapat menghasilkan desain yang sesuai dengan ekspektasi klien dan juga mampu memberikan solusi terhadap masalah yang ada pada proyek, dalam hal ini ilustrasi klien adalah penulis sendiri.

Data Tapak

Tapak yang digunakan dalam proyek desain dekorasi *wedding Arabian Night* terletak di *Ballroom* Sheraton Hotel Surabaya. Sheraton Hotel merupakan hotel bintang lima yang berada di Jalan Embong Malang 25-31, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.



Gambar 1. *Layout Ballroom* Sheraton Hotel Surabaya
Sumber: www.starwoodhotels.com

Area nomor 3 merupakan area *backstage*, dimana ini merupakan area penyanyi dan penari bersiap-siap. Area nomor 1 merupakan *ballroom* utamanya, dimana area ini merupakan area acara utama diselenggarakan. Terdapat meja tamu, *dance floor*, meja *VIP* (biasanya untuk keluarga inti dari kedua mempelai), *stage*, dan *aisle*. Sementara area nomor 2 merupakan area *pre-function*. Area *pre-function* merupakan area yang biasanya digunakan untuk menerima tamu, *photo gallery* dan *photo booth*. *Photo gallery* merupakan area dimana foto-foto *pre-wedding* kedua mempelai dipajang untuk dilihat oleh tamu undangan. Sementara *photobooth* merupakan area dimana kedua mempelai, keluarga, dan para tamu undangan melakukan foto bersama, yang nantinya foto tersebut dapat langsung dicetak.

Data Pengguna

Data pengguna diperlukan untuk melakukan analisa pengguna, guna mengetahui kebutuhan dan fungsi dari ruangan tersebut. Berikut adalah pengguna dari *ballroom* Sheraton Hotel, Surabaya:

- Klien
- Keluarga dan kerabat undangan klien
- *Wedding decoration*
- *Event Organizer (EO)*
- *Photographer*
- *Videographer*
- *Cake decorator*
- *Lighting crew*
- *Sound system crew*
- *Banquet*

- *Florist*
- *Catering*
- *Entertainment (MC, singer, dan dancer)*

Aspek Pembentuk Ruang

Aspek Pembentuk Ruang Area Ballroom Sheraton hotel:

a. *Area Pre-function*

Plafon berwarna krem dan memiliki ketinggian yaitu lima meter. Terdapat satu akses masuk untuk menuju *pre-function*, sementara terdapat tiga akses untuk masuk menuju area *ballroom*. Terdapat delapan kolom utama pada area ini yang dilapisi dengan tekstur kayu berwarna coklat.

b. *Area Ballroom*

Terdapat tiga pintu akses masuk dari area *pre-function* menuju area *ballroom*. Tidak terdapat kolom di dalam area *ballroom*. Lantai menggunakan karpet berwarna merah dengan motif seperti bunga berwarna hijau. Plafon berwarna krem dan menggunakan banyak *chandelier* kristal. Ketinggian plafon dari lantai yaitu tujuh meter. Dinding menggunakan spons dilapisi kain motif.

c. *Area Backstage*

Untuk menuju ke area ini, harus melalui *ballroom*, dan melalui lorong diluar *ballroom*. Terdapat dua pintu akses masuk dari lorong luar *ballroom*. Lantai pada area ini menggunakan keramik putih. Plafon menggunakan lampu *downlight* dengan panel

kotak persegi. Dinding dicat menggunakan cat warna krem. Terdapat empat belas kolom pada ruangan ini.

TINJAUAN LITERATUR

Batasan-batasan Perancangan



Gambar 2. *Ballroom* Sheraton Hotel Surabaya
Sumber: Observasi Pribadi (2018)



Gambar 3. *Ballroom* Sheraton Hotel Surabaya
Sumber: www.starwoodhotels.com



Gambar 4. Foto *Backstage Ballroom* Sheraton Hotel Surabaya
Sumber: Observasi Pribadi (2018)

Batasan-batasan perancangan dibutuhkan dalam suatu perancangan dimana batasan ini menjadi acuan perancangan suatu proyek agar tidak

keluar dari lingkup desain. Ada pun batasan-batasan perancangan *ballroom* Sheraton Hotel, Surabaya yaitu :

1. Tidak mengubah eksisting
2. Tidak merusak eksisting atau properti *ballroom* hotel

Definisi Dekorasi

Definisi dekorasi menurut Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) adalah hiasan atau gambar hiasan. Dalam penataan acara dekorasi pernikahan diperlukan berbagai macam perlengkapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 - Literatur Dekorasi (Sambungan)	
Gambar	Keterangan
 (Sumber: Freelancer's Guide to Corporate Event Design)	- Metal Scaffold Stages: memiliki struktur rangka yang sama dengan Wood Staging, hanya saja bahannya dari pipa metal sehingga lebih kuat dari Wood Staging.
	- Kelebihan dari Metal Scaffold Stages selain lebih kuat dari Wood Staging, dalam hal pengerjaan juga lebih cepat.
 (Sumber: Freelancer's Guide to Corporate Event Design)	- Acrylic and Specialty Staging: lebih ke penutup rangka panggung, bukan bentuk rangka panggung. Cocok digunakan untuk acara yang menggunakan high tech atau dekorasi yang mewah, terutama ketika dikombinasikan dengan LED lighting instrument.




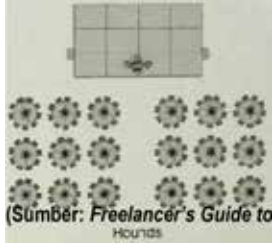
Tabel 1 - Literatur Dekorasi (Sambungan)	
Gambar	Keterangan
	<p>- Step Units: Tinggi anak tangga ideal adalah 6 hingga 8" (inches), sementara lebar ideal adalah 12 hingga 18" (inches)</p>
	<p>- Ramps: ukuran jarak lebar dan tinggi ramp 1 : 12 untuk tinggi minimal 2" (inches), maka panjang ramp 24" (inches). Tapi disarankan lebih nyaman jika tinggi 2" (inches), maka perbandingan yang digunakan 1 : 16, sehingga panjang ramp 32" (inches).</p>
	<p>- Banquet Chairs: ukuran kursi ideal dari lantai kedudukan 16 hingga 19 inches, dari dudukan ke atas sandaran 33 hingga 36 inches. Lebar kursi bagian depan 18 hingga 22 inches dan lebar kursi bagian samping 20 hingga 24 inches. (inches).</p>
	<p>Upstage Right (USR), Upstage Center (USC), Upstage Left (USL), Stage Right (SR), Center Stage (C), Stage Left (SL), Downstage Right (DSR), Downstage Center (DSC), Downstage Left (DSL), Front of House (FOH) merupakan istilah yang digunakan berasal dari teater Inggris pada abad pertengahan.</p>

Tabel 1 - Literatur Dekorasi (Sambungan)	
Gambar	Keterangan
	Ikatan zip, selotip, velcro , atau tambahan C - clamps diantara struktur kaki pendukung digunakan ketika struktur masih terasa kurang kuat
	Chiavary Chair merupakan salah satu kursi yang paling populer dan tersedia dalam berbagai warna, mulai dari kayu mahoni, emas, dan putih hingga kuning cerah dan bening (biasanya terbuat dari akrilik). Kursi ini cocok digunakan untuk acara formal seperti acara pada ballroom atau untuk acara meeting dan suasana santai lainnya di tenda dan kebun.
	Ghost Chair merupakan kursi yang cocok untuk acara dengan tampilan modern dan glamor. Kursi ghost chair ini terbuat dari akrilik. Memiliki bentuk yang agung (seperti bentukan kursi kerajaan) dan mewah. Terlihat sangat chic ketika dikelompokkan bersama secara massal di sebuah upacara atau resepsi.
 (Sumber: www.brides.com)	Bentwood Chair adalah kursi ini dibentuk seperti kursi klasik Thonet, kursi bergaya classic cafe ini memiliki bentuk yang sophisticated namun santai. Kursi ini paling cocok untuk tempat terbuka seperti pada kebun anggur atau taman, atau di tempat yang sederhana dan ruang terbuka seperti tenda, gudang, atau loft berdinding bata

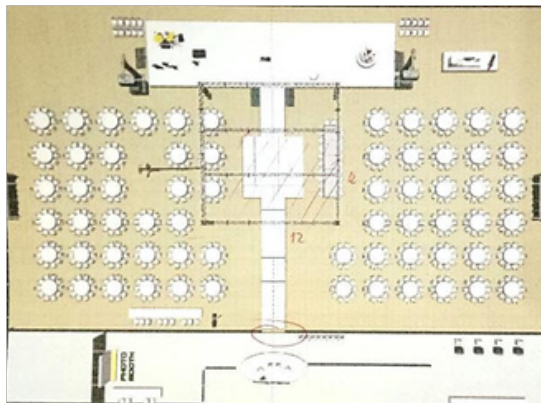
Tabel 1 - Literatur Dekorasi (Sambungan)

Gambar	Keterangan
 <p>(Sumber: www.brides.com)</p>	<p><i>olding Chair</i> merupakan kursi lipat kayu ini biasanya tersedia dalam warna putih serta coklat kayu seperti warna kayu natural dan mahoni. Biasanya ditambahkan dudukan <i>sponge</i> agar lebih nyaman. Gaya kursi ini bersih dan sederhana, dan cocok digunakan dalam berbagai pengaturan acara pernikahan.</p>
 <p>(Sumber: www.brides.com)</p>	<p><i>Cross Back Chair</i> adalah kursi yang elegan bergaya <i>farmhouse</i> yang memiliki garis lengkung dan bagian belakang berbentuk X ini menghadirkan suasana klasik. Cocok digunakan untuk acara formal dan tipe gaya dekorasi <i>rustic</i></p>
 <p>(Sumber: www.brides.com)</p>	<p><i>Versailles Chair</i> merupakan kursi bergaya Prancis yang cocok digunakan dalam pernikahan formal klasik. Biasanya tersedia dalam beberapa warna seperti emas, dan warna netral seperti hitam dan putih</p>
 <p>(Sumber: www.brides.com)</p>	<p><i>Bamboo Folding Chair</i> merupakan kursi lipat yang terbuat dari bamboo rotan yang memiliki nuansa <i>tropical</i> dan cocok untuk acara pernikahan di pantai</p>

Tabel 1 - Literatur Dekorasi (Sambungan)

Gambar	Keterangan
 (Sumber: www.brides.com)	<p>French Slotted Chair merupakan gaya tempat duduk yang serbaguna, kursi bergaya Prancis yang terlihat lebih casual namun tetap elegan. Cocok digunakan di acara outdoor seperti taman atau kebun anggur</p>
 (Sumber: <i>Freelancer's Guide to Corporate Event Design</i>)	<p><i>Half Rounds and Crescent Rounds</i> adalah bentuk meja <i>banquet</i> dengan satu sisi saja (setengah lingkaran) yang menghadap ke panggung. Kelebihan dari meja ini yaitu tidak terlalu memakan tempat seperti meja <i>full rounds</i>, namun karena tidak terlalu besar, maka juga tidak dapat menampung banyak orang.</p>
 Corporate Event Design) (Sumber: <i>Freelancer's Guide to</i>	<p>Rounds merupakan tipe meja bundar rata-rata yang memiliki ukuran diameter 48 inches yang mampu menampung enam hingga delapan orang, 60 inches yang mampu menampung delapan hingga sepuluh orang, dan 72 inches yang mampu menampung sepuluh hingga dua belas orang. Meja ini cocok untuk acara perjamuan makan atau pernikahan, awards, dan lain-lain</p>
 (Sumber: <i>Freelancer's Guide to</i> Rounds Sumber: <i>Freelancer's Guide to Corporate Event Design</i>)	<p>Banquet Seating / Reception: Ada dua cara dalam menata mejabundar, yaitu pola grid dan diamond. Tata letak grid memungkinkan lorong yang lapang antara deretan meja, sementara pola diamond memudahkan garis pandang yang lebih baik dan memanfaatkan ruang lebih efisien.</p>

Pada gambar 5 menunjukkan model *seating configuration* yang digunakan yaitu pola *grid*. Keuntungan dari penggunaan pola *grid*



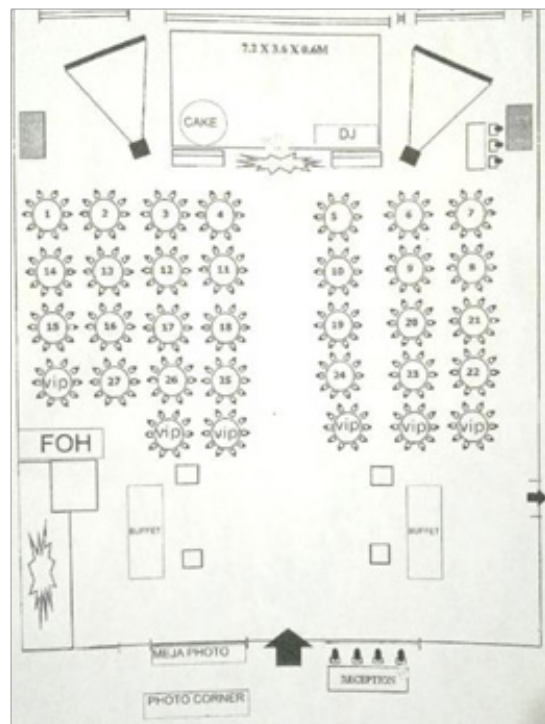
Gambar 5. Layout Wedding 1
Sumber: Best Décor

adalah alur sirkulasi yang lapang, namun jarak pandang menuju *stage* kurang baik. Jenis *stage configuration* yang digunakan yaitu *catwalk/runway* yang berguna sebagai *aisle* pengantin menuju panggung dengan bentuk kotak ditengah sebagai area *dance floor*.

Keuntungan dari penggunaan pola *grid* adalah alur sirkulasi yang lapang. Setiap meja yang digunakan dapat menampung 10 orang. Sementara area *pre-function* paling kiri merupakan area *photobooth*, area tengah depan *entrance* tangga merupakan area *quarted* (tempat orang memainkan musik), dan area paling kanan *pre-function* merupakan area *photo gallery* dan penerima tamu. Terdapat area dimana dua meja dihilangkan untuk bagian *FOH* (*Front Of House*) dan *videographer*.

Di bagian paling kiri dan paling kanan *ballroom* masing-masing terdapat *LED* proyektor yang dapat memudahkan orang untuk menonton berlangsungnya acara jika susah melihat acara secara langsung karena jauhnya jarak pandang dari tempat duduk ke *stage*. Area kiri ballroom terdapat *jimmy jib*, sehingga harus mengurangi dua meja, karena penggunaan *jimmy jib* cukup banyak mengambil tempat.

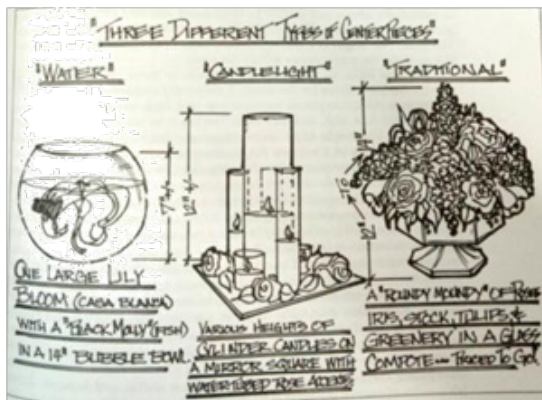
Pada gambar 6 menunjukkan model *seating configuration* yang digunakan yaitu pola *grid*.



Gambar 6. Layout Wedding 2
Sumber: Best Décor

Keuntungan dari penggunaan pola *grid* adalah alur sirkulasi yang lapang, namun jarak pandang menuju *stage* kurang baik. Sementara *stage*

configuration tidak menggunakan *catwalk/runway*. Setiap meja yang digunakan dapat menampung 10 orang. Sementara area *pre-function* terdapat area *photobooth*, area *photo gallery* dan penerima tamu. Di bagian depan sebelah panggung paling kiri dan paling kanan *ballroom* masing-masing terdapat LED proyektor yang dapat memudahkan orang untuk menonton berlangsungnya video yang berkaitan dengan acara. Area *buffet* ditaruh di area dekat *entrance*.



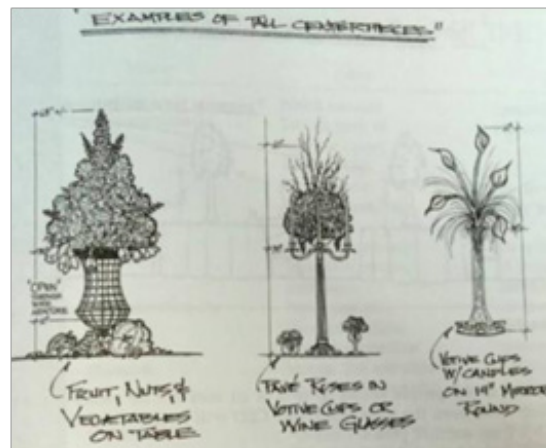
Gambar 7. Tiga Tipe Centrepieces

Sumber: Freelancer's Guide to Corporate Event Design

Berikut terdapat tiga tipe *Centrepieces*:

- **Water** : Satu bunga Casablanca dengan ikan kecil tipe Black Molly dalam *bowl* berukuran 14 inches dengan tinggi kurang lebih 7 inches
- **Candlelight** : Menggunakan lilin dengan berbagai ketinggian yang berbeda. Ditaruh diatas kaca berbentuk kotak dengan sedikit aksesoris bunga mawar. Tinggi lilin tertinggi kurang lebih 12 inches.
- **Traditional** : Menggunakan berbagai macam bunga dan daun-daunan yang digabung dan dirangkai menjadi satu dalam suatu wadah

kaca. Tinggi dari dasar wadah hingga ke bunga teratas skitar 12 hingga 14 inches.



Gambar 7. Tiga Tipe Centrepieces Tinggi

Sumber: Freelancer's Guide to Corporate Event Design

Beberapa contoh *Centrepieces* tinggi:

- Menggunakan buah-buahan, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran diatas meja. Biasanya rangkaian bunga dalam pot kawat dengan total ketinggian kurang lebih 68 inch
- Menggunakan *centerpiece candle holder* dengan rangkaian bunga dan ranting. Aksesoris pendukung lainnya yaitu mawar dalam *votive cup* atau gelas *wine*. *Candle holder* memiliki ketinggian 30 inch dengan rangkaian bunga dibentuk bulat dan ranting 30 inch dari bagian teratas *candle holder*
- Menggunakan *votive cup* dengan dasar kaca berbentuk bulat. Lilin ditaruh di sekeliling pinggiran kaca bulat

Standar Elemen Pembentuk Ruang

- Lantai

Pengelolaan lantai ruang *ballroom* memiliki batasan dimana tidak merusak properti milik gedung. Sehingga penggunaan material yang digunakan harus mudah dibersihkan, nyaman, dan kuat. Penggunaan material lantai *ballroom* yang digunakan *Ballroom Sheraton Hotel* adalah karpet, sementara pada area *pre-function* menggunakan keramik.

b. Dinding

Finishing dinding yang digunakan harus menyerap suara, agar tidak berdentung dan tidak menimbulkan dampak berisik diluar area sekitar *ballroom*. Seperti *ballroom Sheraton Hotel*, dinding menggunakan spons yang dilapisi kain yang memiliki motif. Hal tersebut berguna agar suara di dalam *ballroom* tidak bergema dan suara tidak memberi dampak berisik pada area luar.

c. Plafon

Plafon berguna untuk penutup bagian atas dari suatu ruang, yang berguna sebagai tempat menaruh *AC*, *chandelier*, *sprinkler* dan bisa juga sebagai elemen dalam mempercantik sebuah ruang. Pada *ballroom Sheraton Hotel*, plafon dicat krem dan menggunakan *chandelier* besar untuk menghias ruang *ballroom*. Namun biasanya saat menghias untuk dekorasi acara, langit-langit *venue* dihias dengan ornamen *drapery* dan *lighting* temaram untuk kesan dramatis. Sementara bila ingin menekan bujet, hias

langit-langit dengan bahan-bahan mudah didapat seperti *flag* bunting, *balloon*, atau *pom-pom* kertas.

d. Furnitur

Furnitur yang digunakan menggunakan kursi yang disediakan oleh *venue*. Kursi yang paling sering digunakan yaitu kursi *tiffany* dan kursi *futura banquet*. Sementara aksesoris yang digunakan untuk meja pernikahan, hias dengan linen dan *centerpiece* yang memikat. Sementara untuk kursi, hias dengan rangkaian bunga, pita, atau cukup cat dengan warna palet pernikahan.

e. Sistem Penghawaan

Suhu yang nyaman tidak hanya tergantung dari temperatur udara, tetapi juga dipengaruhi oleh kelembaban relatif, temperatur radiasi permukaan sekitar dan aliran udara. Penggunaan sistem penyejuk udara dapat mengendalikan kemurnian udara dan menghilangkan bau. Sistem penyejuk udara dibagi menjadi dua yaitu mekanis dan *air conditioning*. *Air conditioner* banyak dipilih manusia karena adanya pengaturan temperatur, kelembaban dan pendistribusian aliran udara pada tingkat atau kondisi yang kita inginkan secara teratur dan konstan. Berikut adalah jenis-jenis *air conditioner* yang umumnya ada di pasaran:

- *AC Window*, tipe ini umumnya digunakan pada perumahan dan dipasang

pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang mudah untuk dijangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu pengguna.

- *AC Central*, tipe ini umumnya digunakan pada perkantoran, hotel dan swalayan. Pengontrolan atau pengendalian AC ini dilakukan dari satu tempat.
- *AC Split*, tipe ini bentuknya mirip dengan AC window, perbedaan di letak alat kondensator yang terletak diluar ruang.

Pertimbangan pada penentuan jenis AC yang akan digunakan berdasarkan pertimbangan segi ekonomis. Pada ruang kecil untuk menghemat energi dan dapat dimatikan saat ruang tidak terpakai lebih cocok menggunakan AC window. Sedangkan AC split banyak digunakan karena kelembutan suara mesin sehingga menjamin ketenangan. (Suptandar, 1999)

f. Sistem Pencahayaan

- *PAR / PARcan (Parabolic Aluminized Reflector)* adalah lampu sorot yang tidak bergerak yang berperan mengisi seluruh ruangan dan menghasilkan suasana tertentu
- *Gobo* adalah lampu sorot yang dipasang plat metal yang mempunyai motif tertentu yang ditempatkan di dalam atau di depan sumber cahaya untuk mengontrol bentuk cahaya yang dipancarkan
- *Follow Spots* adalah lampu yang

menembakkan cahaya dengan output besar, biasanya berupa *spot light*, yang dapat dioperasikan secara manual dan digunakan untuk menyorot objek tertentu yang akan menjadi fokus penonton

g. Sistem Akustik

Dalam merancang desain interior sebuah ruangan, tidak hanya unsur estetika yang perlu dipertimbangkan, ada beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan salah satunya adalah unsur kenyamanan. Kenyamanan audio adalah salah satu unsur penting dalam perancangan. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu mengatur sistem akustik sedemikian rupa agar tercapai tingkat kenyamanan audio yang memadai. Menciptakan sistem akustik yang baik dapat dilakukan dengan pemanfaatan bahan yang baik dalam suatu ruang, seperti material lantai, dinding, plafon, furnitur maupun elemen interior lainnya.

Tata Letak dan Organisasi Ruang Ballroom

Berdasarkan kondisi tapak yang ada tata letak dan organisasi ruang pada ballroom Sheraton Hotel, Surabaya adalah radial. Berikut standar tata letak dekorasi acara :

a. *Room Layout*

Jenis meja yang digunakan di resepsi pernikahan tergantung pada jumlah tamu dan bentuk ruang. Meja bundar sangat diminati banyak orang, tetapi meja berbentuk persegi panjang cocok digunakan untuk kelompok

besar. Meja panjang sangat cocok berada di ruangan sempit, karena tidak memakan banyak area. Sementara meja bundar lebih cocok untuk bentuk ruangan yang tidak rata.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan tata letak meja resepsi pernikahan meliputi:

- **Menari:** Ruang dansa harus cukup luas, sehingga tamu dapat berdansa dengan leluasa.
- **Visibilitas:** Ruang utama untuk acara resepsi harus terlihat jelas dari semua meja. Pintu masuk utama pasangan, tarian pertama, pemotongan kue, dan *wedding toast* adalah momen yang penting dan para tamu ingin dengan mudah dapat melihat acara dengan baik untuk menangkap momen romantis ini.
- **Gerakan:** Harus ada ruang yang cukup di antara meja untuk memudahkan sirkulasi menuju toilet, area prasmanan (jika perlu), bar, *dance floor*, dan untuk bertemu sapa.

b. Meja Individu

Unsur yang perlu dipertimbangkan :

- **Area Personal:** Terlalu banyak tamu di satu meja akan menjadi canggung dan tidak nyaman. Jumlah tamu meja yang dapat duduk tergantung pada ukuran meja dan jenis makanan: tamu akan membutuhkan lebih banyak ruang untuk

makan malam formal daripada untuk makanan ringan

- **Anak-anak:** Jika akan ada anak-anak di pesta pernikahan, mereka dapat dikelompokkan bersama-sama jika mereka cukup umur untuk duduk jauh dari orang tua mereka. Anak-anak yang lebih muda harus selalu duduk di sebelah setidaknya satu orang tua, kakek-nenek, atau wali.
- **Pasangan:** Tamu yang menghadiri pernikahan sebagai pasangan harus selalu duduk bersama.
- **Compatibility:** Para tamu harus duduk dengan orang-orang yang akan membuat mereka nyaman. Usia, hobi, minat, karir, dan hubungan pribadi harus dipertimbangkan saat membuat bagan tempat duduk.
- **Kemudahan:** Resepsi besar mungkin memiliki tata letak yang rumit, dan harus ada cara mudah bagi para tamu untuk menemukan tempat duduk mereka. Setiap meja diberi label agar memudahkan mereka mencari tempat duduknya.
- **Dekorasi:** Dekorasi meja pernikahan harus dipilih agar tidak mengganggu percakapan atau membatasi ruang pribadi untuk setiap tamu.

c. *The Head Table*

Meja utama adalah salah satu yang paling

penting di resepsi pernikahan. Selain pengantin, orang lain yang biasanya duduk di meja utama termasuk orang tua dan keluarga inti mempelai, atau setidaknya orang yang dihormati.

- Meja utama harus terlihat, menggunakan desain bertangga atau *tier*
- Tambahkan dekorasi ekstra untuk membedakan meja utama dari meja lainnya. *Backdrop*, pencahayaan khusus, dan *centerpieces* adalah cara mudah untuk membuat meja utama menjadi menonjol
- Biarkan semua orang di meja utama menghadap para tamu. Meja bundar umumnya tidak cocok untuk meja utama. (Mayntz, n.d.)

d. *Cake Table*: Kue merupakan *centerpiece* dari resepsi pernikahan itu sendiri, sehingga harus ditempatkan pada tempat yang terlihat oleh banyak orang. Namun, disaat yang sama, disekitar kue harus ada ruang yang cukup luas agar ketika orang-orang

mengambil foto, kue tidak rusak terkena banyak orang.

- e. DJ: DJ atau band pernikahan mungkin memerlukan pengaturan meja khusus. Yang terbaik adalah menempatkan meja-meja ini di dekat lantai dansa atau pintu masuk ruangan.
- f. *Gift Table*: Tamu dapat membawa hadiah ke resepsi dan dapat dipajang di meja *showcase* dengan elegan. Meja harus ditempatkan di lokasi yang tersembunyi jauh dari pintu masuk untuk keamanan yang lebih baik.
- g. Buku tamu: Untuk mendorong semua tamu untuk menandatangani buku tamu, buku ini harus berada di lokasi yang terlihat dekat pintu masuk. Banyak pasangan memilih untuk menempatkan meja buku tamu di lobi atau lokasi lain yang menonjol.

Analisa Data

Pola Aktivitas Pemakai Dekorasi Acara

Tabel 2 - Pola Aktivitas Pemakai Dekorasi Acara		
Penerima Tamu		
Waktu :	17.45 WIB	
Tempat :	Tempat resepsi	
Hadir :	Orang tua mempelai dan petugas penerima tamu	
Peralatan :	–	
Keterangan :	1.	Para tamu mulai berdatangan
	2.	Orang tua dan petugas penerima tamu menyambut para tamu undangan
	3.	Musik mulai diputar

		Welcome Speech oleh MC
Waktu :	18.15 WIB	
Tempat :	Tempat resepsi	
Hadir :	-	
Peralatan :	-	
Keterangan :	1.	MC naik ke panggung untuk memberikan salam kepada tamu undangan
	2.	Orang tua mempelai mempersiapkan diri untuk memasuki ruang pesta
		Prosesi Masuk Orang Tua dan Saudara Kandung
Waktu :	18.20 WIB	
Tempat :	Tempat resepsi	
Hadir :	MC, orang tua mempelai, saudara kandung mempelai	
Peralatan :	-	

Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi ruang merupakan suatu bentuk rancangan atau alur-alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya dengan maksud menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang untuk dipergunakan. Ada lima jenis sirkulasi ruang yaitu pola sirkulasi radial, *linear*, *network*, *grid*, dan *spiral*.

1. Pola *Radial*

Pola konfigurasi *radial* adalah merupakan pola yang jalan yang menuju ke pusat atau dari pusat.

2. Pola *Linear*

Pola konfigurasi *linear* adalah pola jalan lurus yang menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang

3. Pola *Network*

Pola konfigurasi *network* adalah pola yang terdiri dari jalur yang terhubung titik-titik terpadu dalam suatu ruang.

4. Pola *Grid*

Pola konfigurasi *grid* terdiri dari dua set bidang persegi panjang bidang ruang paralel.

5. Pola *Spiral*

Pola konfigurasi *spiral* merupakan pola jalur tunggal, berkelanjutan yang berasal dari titik pusat, berputar di sekitarnya, dan menjadi semakin jauh dari titik pusat tersebut.

Karakteristik Kebutuhan Ruang Ballroom

Berikut merupakan karakteristik dari kebutuhan area ballroom:

- Area penerima tamu: area ini digunakan untuk menerima tamu, menerima angpau atau

- hadiah, menulis buku tamu, dan memberi suvenir. Area penerima tamu perlu *storage* yang berguna untuk menaruh dan juga menyimpan angpau atau hadiah dan *souvenir*.
- b. Area *photo gallery*: area ini digunakan untuk memajang foto-foto *pre-wedding* pengantin.
 - c. Area *photobooth*: area ini digunakan untuk foto sendiri ataupun bersama dengan kerabat atau saudara.
 - d. Area *aisle*: area ini digunakan untuk jalan menuju ke panggung.
 - e. Area meja *VIP*: area ini merupakan area khusus untuk keluarga inti dari pemilik acara. Meja *VIP* biasa dihias lebih mewah dan berbeda dari meja tamu lainnya.
 - f. Area *stage*: area ini merupakan area utama dan mengambil peran penting dalam sebuah dekorasi. Dimana acara berlangsung di area ini.
 - g. Area *dance floor*: area ini biasanya bersambungan dengan *aisle* dan area ini digunakan untuk kedua mempelai berdansa sebelum melakukan *wedding kiss*.

METODOLOGI DESAIN

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan
Mengumpulkan data dengan cara survei langsung ke lokasi proyek untuk mendapatkan gambaran langsung dan mengetahui problem yang terdapat di lapangan
2. Observasi Pengguna
Melakukan observasi terhadap pengguna ballroom, untuk mengetahui alur aktivitas

pengguna yang dapat dijadikan acuan dalam mendesain.

3. Studi Pustaka

Menggunakan literatur dari berbagai sumber untuk memperoleh teori mengenai alur pengguna, *layout* acara pada *ballroom*, dan aturan perancang desain interior.

4. Programming

Membuat *space requirement*, *space relationship*, *activity schedule*, *site analysis*, dan *zoning possibilities*, guna mempermudah penulis dalam membuat konsep desain dan *layout* tapak.

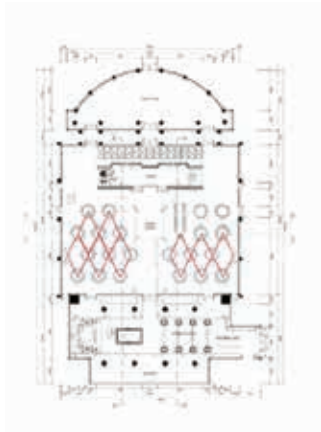
HASIL PERANCANGAN

Konsep Solusi Perancangan Dekorasi Ballroom

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan, maka berikut merupakan konsep solusi perancangan yang ditawarkan :

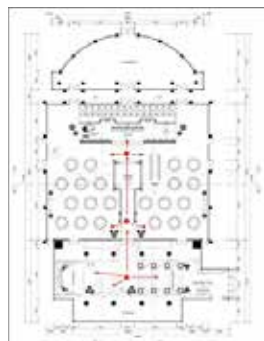
1. Merancang dan mendekorasi menggunakan dengan tema *Arabian Night* dengan menggunakan warna pasir krem kecoklatan pada *backdrop stage*, warna aksen hijau pada panel *pre-function* dan panel *photo gallery*, aksesoris pohon palem, karpet, guci, dan warna kain yang cerah seperti oren, *fuschia*, dan merah (Montague, 2012). Menggunakan *chandelier* khas Arab pada bagian tengah plafon. Selain itu juga menggunakan penutup dinding berupa kain sejuta bintang yang terdapat *fairy light*. Sehingga dapat menutup kesan dinding *ballroom* yang kuno.

2. Menggunakan pola *layout diamond*, dimana penataan meja disusun agar pengguna mendapatkan arah pandang menuju panggung dengan baik. (Halsey, 2010)



Gambar 8. Penataan Meja dengan Pola Diamond Pada Ballroom Sheraton Hotel
Sumber :AnalisaPribadi (2018)

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi
Berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna dan juga kondisi eksisting tapak maka organisasi ruang dan pola sirkulasi pada *ballroom* Sheraton Hotel, Surabaya adalah pola radial. Berikut gambar organisasi ruang dan pola sirkulasi pada *ballroom* Sheraton Hotel, Surabaya.



Gambar 9. Denah& Pola Sirkulasi Ballroom Sheraton Hotel
Sumber: Analisa Pribadi (2018)

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Gaya dan suasana yang ingin dibentuk adalah gaya dan suasana Timur Tengah. Menggunakan warna merah, *fuschia*, oren, dan hijau yang sering digunakan. Berikut adalah pengolah interior untuk dekorasi acara di *ballroom* Sheraton Surabaya, dengan tema *Arabian Night*:



Gambar 10. Aplikasi Gaya dan Suasana Dekorasi Arabian Night Area Penerima Tamu dan Photo Gallery
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 11. Aplikasi Gaya dan Suasana Dekorasi Arabian Night Pada Area Waiting
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

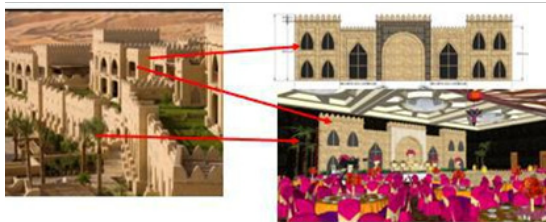


Gambar 12. Aplikasi Gaya dan Suasana Dekorasi Arabian Night Pada Photobooth
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 13. Aplikasi Gaya dan Suasana Dekorasi *Arabian Night* Pada Ballroom
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan Pelingkup
Sementara pada dekorasi bertema *Arabian Night*, plafon ditutup setengah dengan menggunakan kain *fuschia* dan oren, namun kain ini transparan, sehingga kain tidak sepenuhnya menutupi *chandelier* padaplafon. Bentuk *backdrop stage* dan *dance floor* terinspirasi dari bangunan Qsar Al Sarab Hotel, Abu Dhabi. Bentuk *backdrop* pada area *photobooth* terinspirasi dari bentuk *arch* di El Khan El Khalili *souk* di Kairo, Mesir.



Gambar 14. Aplikasi Bentuk dan Bahan Pelingkup Backdrop Stage
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 15. Aplikasi Bentuk dan Bahan Pelingkup Dance Floor
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 16. Aplikasi Bentuk dan Bahan Pelingkup Backdrop Photobooth
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Sementara pada tema *Arabian Night*, furnitur menggunakan kursi futura yang dilapisi dengan kain *fuschia*, dan meja diberi kain ungu dengan *runner* (kain tambahan diatas *table cloth*) meja berwarna oren. Untuk warna bangunan *stage*, *photobooth*, *photo gallery*, dan panel, menggunakan warna krem pasir, yang didasari oleh warna bentuk bangunan Qsar Al Sarab Hotel. Bentuk aksesoris pada area *photobooth* dan lampu gantung pada area *photo gallery* terinspirasi aksesoris yang di jual di El Khan El Khalili *souk* (*market* atau pasar) di Kairo, Mesir.

Menggunakan aksesoris pohon palem seperti yang pohon-pohon yang berada disekitar bangunan Qsar Al Sarab Hotel, Abu Dhabi. Pada area *waiting photobooth*, kursi sofa dan hiasan sekitarnya terinspirasi dari kursi yang berada di area padang pasir Qsar Al Sarab Hotel, Abu Dhabi.



Gambar 17. Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior 1
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 18. Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior 2
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 19. Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior 3
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 20. Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior 4
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

Konsep Aplikasi Finishing pada Interior

Sementara pada dekorasi *Arabian Night finishing* bangunan dan panel menggunakan cat, lantai menggunakan *sticker* pola bata abu pada area *photobooth* yang terinspirasi dari pola lantai El Khan El Khalili *Souk* (*market* atau pasar), *rug* merah pada area tunggu terinspirasi dari rug yang dipakai pada area sofa dipadang pasir Qsar Al Sarab Hotel.

Melanin putih digunakan untuk *finishing* lantai stage dan *dance floor*. Dinding pada ballroom menggunakan kain sejuta bintang yang terdapat lampu *fairy light*, agar terlihat seperti bintang-bintang bersinar. Dinding pada *pre-function* menggunakan kain sejuta bintang, kain merah, dan panel.



Gambar 21. Aplikasi Finishing Lantai pada Area Photobooth
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 22. Aplikasi Finishing Lantai pada Area Waiting
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

PENUTUP

KESIMPULAN

Konsep desain dekorasi pernikahan ini menggunakan konsep *Arabian Night*. Desain dan perancangan dekorasi mengambil inspirasi dari bangunan di daerah Timur Tengah. Tujuan dari perancangan dekorasi pernikahan ini adalah menciptakan desain yang nyaman untuk digunakan oleh pengunjung maupun vendor dalam beraktifitas. Berdasarkan problema atau permasalahan yang ditemui di lapangan, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Untuk menutupi kesan ketinggalan jaman atau kuno yang terlihat pada *ballroom* Sheraton Hotel Surabaya, terutama dinding yang kusam, maka diperlukan penutup dinding atau *wall cover*. *Wall cover* yang digunakan pada *ballroom* menggunakan

wallcover sejuta bintang warna hitam dimana terdapat *fairy light* yang terlihat seperti bintang – bintang bersinar. Sementara untuk area *pre-function*, *wallcover* menggunakan sejuta bintang warna hitam dengan sedikit kain merah dan *wall panel*. Dekorasi *stage* dan *aisle* hingga *dance floor* pada *ballroom* menggunakan inspirasi dari bangunan Qsar Al Sarab Hotel di Abu Dhabi, serta aksesoris berupa tanaman pohon palem dan *table* dan *seat cover* berwarna *fuchsia* dan *orange* serta pita *gold*. Pada area *pre-function*, lebih tepatnya *photo gallery* dan *photobooth* terinspirasi dari bentukan di El Khan El Khalili Souk (market atau pasar) yang berada di Kairo, Mesir.

2. Menggunakan penataan layout pola *diamond*. Penggunaan pola *diamond* dikarenakan desainer ingin tamu undangan dapat dengan mudah melihat langsung acara ke *stage* karena mendapatkan garis pandang yang baik dibanding dengan menggunakan pola *grid* yang memang lebih mudah dalam alur sirkulasi namun garis pandang kurang baik karena tertutupi oleh posisi duduk dari meja tamu undangan yang berada di depannya. Selain itu penggunaan penataan *layout* pola *diamond* memanfaatkan ruang lebih efisien. (Halsey, 2010)

Dipetik Januari 25, 2018, dari Bridestory: <https://www.bridestory.com/id/blog/2017-indonesia-wedding-trends-report-by-bridestory>

Cambridge Advance Learner's Dictionary (4th ed.). (2013). Cambridge University Press.

Ching, D. F. (2015). *ARCHITECTURE : Form, Space & Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. Dispendukcapil, S. (2017, Desember). *Pengumuman Pencatatan Perkawinan*. Dipetik Januari 26, 2018, dari Sistem Informasi Pencatatan Perkawinan: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya: <http://dispendukcapil.surabaya.go.id/sip/pengantin.html>

Halsey, T. (2010). *Freelancer's Guide to Corporate Event Design: From Technology Fundamentals to Scenic and Environmental Design*. Burlington: Taylor & Francis.

Mayntz, M. (t.thn.). Table Layout of a Wedding Reception. Diambil kembali dari lovetoknow.

Montague, M. (2012). *Marrakesh by design: Decorating with all the colors, patterns, and magic of Morocco*. New York: Artisan.

Susunan Acara Wedding Internasional. (2017, April 25). Diambil kembali dari dewiswedding: <https://www.dewiswedding.com/susunan-acara-wedding-internasional/>

REFERENSI

Bridestory. (2017, Januari 19). *2017 Indonesia Wedding Trends Report by Bridestory*.